

**PENDEKATAN AL-QUR'AN DALAM MENGATASI TRAUMA ANAK  
BROKEN HOME DALAM Q.S. AL-BAQARAH AYAT 286  
(KAJIAN TAFSIR AL-MARAGHI)**

**Muhammad Almi<sup>1</sup> Edi Hermanto<sup>2</sup> Mhd.Raihan Hidayatullah<sup>3</sup> Wida Putri Astuti<sup>4</sup>  
Siti Masitoh Harahap<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[12230212787@students.uin-suska.ac.id](mailto:12230212787@students.uin-suska.ac.id), [edi.hermanto@uin-suska.ac.id](mailto:edi.hermanto@uin-suska.ac.id),

[raihanhidayatullah45@gmail.com](mailto:raihanhidayatullah45@gmail.com), [widaputriastuti@gmail.com](mailto:widaputriastuti@gmail.com),

[12230224931@students.uin-suska.ac.id](mailto:12230224931@students.uin-suska.ac.id)

**Abstract**

*The Al-Qur'an is the holy book of Muslims which was revealed to the Prophet Muhammad SAW through the Angel Jibril Alaihissalam gradually over 23 years. The Al-Qur'an has many names, one of which is asy Syifa which means healing medicine, this is in line with the word of Allah which meaning, O people, a lesson (Al-Qur'an) has come to you from your Lord, a cure for diseases in the chest and guidance and mercy for believers, so the author tries to provide a solution to broken home children through the Al-Qur'an approach An, the research method used by the author in this research is a qualitative method with a descriptive approach, while the data collection technique in this research is literature study by searching for rivew literature through journals, magazines, theses, books and other rivew literature.*

*The results of this research are to provide a solution to children whose parents have abandoned them due to psychological factors in the form of jealousy towards each other and declining or low economic conditions in the household, so that in this case the child becomes a victim both physically and mentally.*

**Keywords:** Al-Qur'an, Trauma, Broken Home Children.

**Abstrak**

*Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril Alaihissalam secara berangsur angsur selama 23 tahun Al-Qur'an banyak memiliki nama salah satunya ialah asy Syifa yang berarti oabat penyembuh hal ini selaras dengan firman Allah yang artinya Wahai manusia sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman, maka penulis mencoba untuk memberikan solusi kepada anak broken home melalui pendekatan Al-Qur'an, metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah studi pustaka dengan mencari literatur rivew melalui jurnal, majalah, skripsi, buku, serta literatur rivew lainnya.*

*Hasil penelitian ini untuk memberikan solusi kepada anak yang di tinggalkan orang tuanya karena adanya sebab faktor psikologis berupa kecemburuan terhadap satu sama lain serta menurun atau rendahnya ekonomi di dalam rumah tangga, sehingga dalam hal ini anak menjadi korban baik dari segi fisik maupun mental.*

**Kata kunci:** Al-Qur'an, Trauma, Anak Broken Home.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan Allah di muka bumi. tertulis juga di dalam Al-Qur'an bahwa Sesungguhnya Kami telah menciptakan Manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Bahkan dalam ajaran agama lain pun dijelaskan bahwa kedudukan manusia di dunia sebagai makhluk yang mulia, karena itu tidak dibenarkan jika manusia melakukan perbuatan yang tercela dan melanggar aturan agama. Sebaliknya, manusia dituntut untuk mampu berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan saling berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan dengan manusia lainnya. Sebagai manusia tentu kita tidak bisa hidup sendiri karena setiap apa yang kita lakukan di setiap kehidupan pasti kita akan membutuhkan seseorang untuk menjalankan keberlangsungan hidup, keluarga adalah salah satu bagian terpenting dalam menjalankan kehidupan maka ayah dan ibu adalah sosok yang sangat di perlukan di dalam keberlangsungan sebuah kehidupan di dalam rumah tangga.<sup>1</sup>

Keluarga yang bahagia ialah keluarga yang di dalam rumah tangganya hanya terdapat sedikit konflik yang sedang di jalani nya. Konflik dalam sebuah rumah tangga adalah suatu hal yang yang sudah pasti akan di dapatkan/dilalui dalam berumah tangga dan mustahil sebuah rumah tangga tidak mengalami yang namanya konflik/masalah. Setiap anggota keluarga bisa melakukan peran mereka masing-masing. Di dalam keluarga wajar jika terdapat perbedaan pendapat yang dapat menimbulkan konflik namun sebuah keluarga yang bisa menjaga hubungannya dengan baik mungkin konflik tersebut bisa diatasi dan tidak menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Konflik di dalam keluarga yang dapat mengakibatkan berujung pada perceraian terjadi karena adanya sikap egois antara anggota keluarga yang saling tidak mau mengalah sehingga

---

<sup>1</sup> Salastia Paramita Nurhuda, Nasichah, and Aisyah Karimah, "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 1, no. 4 (2023): 685–90.

menyebabkan munculnya konflik berkepanjangan yang berujung pada perceraian.<sup>2</sup>

Menurut Spanier dan Thompson (1984) Perceraian ialah merupakan suatu reaksi terhadap hubungan pernikahan yang tidak berjalan dengan baik serta bukan merupakan suatu ketidaksetujuan terhadap lembaga pernikahan. Di setiap masyarakat terdapat institusi/lembaga yang menyelesaikan proses berakhirnya suatu pernikahan atau perceraian sama halnya dengan mempersiapkan suatu pernikahan, penelitian ini dilakukan oleh Murdock (1950) mengenai perbandingan perceraian keluarga di negara-negara berkembang.<sup>3</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi anak-anak dari latar belakang keluarga yang berpisah atau broken home memiliki perilaku atau perangai yang kurang baik, hal ini disebabkan karena kondisi jiwa dan mental anak-anak tersebut sangat mudah untuk terpengaruh oleh hal-hal negatif dikarenakan tidak dapatnya kasih sayang dari orang tuanya. Pertikaian yang terjadi dalam keluarga disebabkan interaksi antar anggota keluarga yang kurang harmonis, adanya konflik dalam rumah tangga, kondisi ekonomi yang kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup, kurangnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada anak-anak di sekolah seperti kurangnya motivasi belajar.<sup>4</sup>

Hasbullah menjelaskan bahwa dalam lingkungan keluarga berlangsung penanaman dasar-dasar moral pada anak, keadaan tersebut biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dicontoh oleh anak. Pembentukan nilai-nilai moral kepada anak broken home dikenal melalui proses peniruan terhadap tingkah laku, cara berbuat, serta pembicaraan yang ditiru melalui orang tua. Anak akan mencontohkan diri mereka dengan orang tua yang dilihatnya. Sebagian besar korban dari keluarga yang tidak utuh karena perceraian antara kedua orang tuanya taklain adalah anak. Anak yang terbiasa dengan hubungan yang harmonis antara kedua orang tuanya dan tiba-tiba muncul konflik besar yang menyebabkan orang tuanya berpisah,

---

<sup>2</sup> Abdul Ghany Mursalin, "Konflik Rumah Tangga Dalam Alquran," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 16, no. 2 (2020): 283–315, <https://doi.org/10.24239/rsy.v16i2.611>.

<sup>3</sup> Abdul Aziz and Supratman Zakir, "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan" 2, no. 3 (2022): 1030–37.

<sup>4</sup> Fikri Anarta, Rizki Muhammad Fauzi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Dampak Orang Tua Broken Home Terhadap Perilaku Remaja Wanita," *Jurnal EMPATI* 13, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.14710/empati.2024.37412>.

maka anak tersebut akan mengalami gangguan secara mental. Anak yang tidak siap dengan adanya perceraian di dalam rumah tangga memungkinkan anak tersebut menjadi anak nakal karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya setelah perceraian.<sup>5</sup>

Masa setelah perceraian merupakan periode paling sulit bagi anak broken home. Keadaan tersebut menuntut anak untuk bisa mengembangkan kemampuannya agar dapat beradaptasi pada hal hal yang positif.<sup>6</sup>

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memberi solusi kepada anak broken home bahwa setiap masalah yang di berikan Allah kepada makhluk nya pasti ada jalan keluar nya karena Allah sendiri yang mengatakan di dalam firmanya ia tak akan memberi sebuah musibah kepada hambanya kecuali hambanya mampu untuk menjalankan atau melewati musibah yang di berikan kepada nya, maka penulis mencoba memberi solusi kepada anak broken home untuk mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan Al-Qur'an.<sup>7</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode library reserach dengan pendekatan Deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu melalui beberapa sumber dari buku, jurnal, majalah, skripsi, tesis dan literatur rivew lainnya. Kemudian penulis berusaha menggunakan metode berpikir untuk menganalisa terkait refrensi yang telah penulis baca untuk mendapatkan output dari masalah yang penulis angkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Penafsiran Al-Maraghi Pada Qs. Al-Baqarah ayat 286**

Tafsir Al-Maraghi pada QS. Al-Baqarah ayat 286 memberikan penjelasan yang

---

<sup>5</sup> Berna Detta and Sri Muliati Abdullah, "Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 19, no. 2 (2017): 71, <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.600>.

<sup>6</sup> Desi Wulandari and Nailul Fauziah, "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)," *Jurnal EMPATI* 8, no. 1 (2019): 1-9, <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23567>.

<sup>7</sup> Ali Musa Lubis, "Konseling Islami Dan Problem Solving," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 110, <https://doi.org/10.32332/riayah.v1i02.97>.

komprehensif tentang isi ayat ini, yang merupakan ayat terakhir dari surah Al-Baqarah. Dalam tafsir ini, Ahmad Mustafa al-Maraghi menekankan beberapa poin penting dari ayat tersebut, yang menjelaskan konsep beban dan tanggung jawab dalam agama Islam. Tafsir ini sangat penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Allah memberikan ujian sesuai dengan kemampuan manusia dan memberikan jalan keluar melalui doa, taubat, dan ketundukan. Ayat ini sering menjadi penghibur bagi mereka yang sedang menghadapi cobaan dalam hidup.<sup>8</sup>

Al-Maraghi menyebutkan bahwa ayat ini memberikan keringanan bagi umat Muslim terkait kesalahan yang dilakukan tanpa sengaja. Allah Maha Pengampun dan tidak menghukum seseorang atas tindakan yang di luar kesadarannya. Ini memperkuat ajaran Islam bahwa niat memainkan peran penting dalam tindakan manusia, dan Allah hanya akan memberikan balasan sesuai dengan niat dan kesadaran dalam perbuatan.<sup>9</sup>

Tafsir ini juga menekankan pentingnya ketergantungan penuh kepada Allah dalam setiap urusan. Al-Maraghi menjelaskan bahwa manusia harus menyadari keterbatasan mereka dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah. Bagian dari ayat yang berbunyi "Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" menunjukkan bahwa umat Muslim harus selalu meminta perlindungan dan pertolongan Allah dari kesulitan yang dihadapi terutama saat menghadapi musuh-musuh agama atau keadaan yang penuh tekanan.<sup>10</sup>

Al-Maraghi juga membahas bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya ketaatan total kepada perintah Allah dan rasul-Nya. Karena manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Tidak jarang cobaan-cobaan yang manusia hadapi menimbulkan gangguan pada ketenangan jiwa, sehingga berdampak pada psikologi manusia dan kesehatan jasmani manusia, serta dapat mempengaruhi hubungan sosialnya bila permasalahan tidak kunjung diatasi, dengan sebab itulah manusia tidak hanya patuh dalam bentuk ibadah,

---

<sup>8</sup> Lukman Burhanudin Al-amin, Halimatussa'diyah Halimatussa'diyah, and Hedhri Nadhiran, "Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi Terhadap Qs. Al-Ma'Un Dan Relevansinya Dalam Pengentasan Kemiskinan," *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 41–63, <https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i1.9052>.

<sup>9</sup> Leo Dwi Cahyono Roni Efendi, "Pengampunan Dalam Hukum Islam," *Madania* 12, no. 1 (2022): 92–106.

<sup>10</sup> T R Tanjung, "Interpretasi Ayat-Ayat Bala'menurut Ahmad Musthafa Al Maraghi," 2021.

tetapi juga dalam hal etika, moral, dan cara menghadapi kehidupan sehari-hari. Umat Muslim didorong untuk mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah, karena hal itu akan membawa mereka kepada keselamatan dunia dan akhirat. Al-Maraghi menutup tafsir ayat ini dengan penjelasan bahwa bagian akhir dari ayat QS. Al-Baqarah: 286 mengandung harapan akan pengampunan dan keselamatan di akhirat. Doa yang tercantum dalam ayat ini merupakan bentuk permohonan ampunan atas dosa-dosa yang telah dilakukan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan pentingnya memohon agar dijauhkan dari segala bentuk siksaan dan penderitaan, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, Tafsir Al-Maraghi menggarisbawahi sifat kasih sayang dan keadilan Allah dalam memberikan ujian kepada manusia, serta pentingnya ketergantungan dan kepatuhan kepada Allah dalam menghadapi cobaan hidup. Ayat ini menjadi salah satu pengingat bahwa setiap tantangan yang diberikan Allah sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing hamba, dan selalu ada jalan keluar melalui doa, taubat, dan usaha.<sup>11</sup>

#### **b. Hubungan Penafsiran Al-Maraghi Terhadap Trauma Anak Broken Home**

Perceraian didalam keluarga menimbulkan kerugian kepada banyak pihak terutama bagi anak, karena seorang anak adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan orangtua maka dari itu anak adalah yang akan paling menjadi korban dari kejadian tersebut. Dalam hal ini anak dari korban broken home mengalami beberapa dampak yang menjadi beban dalam hidupnya, diantaranya adalah:<sup>12</sup>

- Anak yang mengalami keadaan tersebut banyak yang mengalami gangguan mental, ketidak stabilan emosional Anak-anak dari keluarga broken home seringkali mengalami ketidakstabilan emosional dan psikologis. Mereka mungkin mengalami fluktuasi suasana hati yang ekstrem, kesulitan dalam mengatur emosi, dan mudah tersinggung. Mereka juga mungkin mengalami

---

<sup>11</sup> Bachrul Tias and Safta Ananda, "Analisis Dampak Ketaatan Melaksanakan Shalat Bagi Seorang Muslim Dalam Perspektif Psikologi" 9, no. 1 (2019): 8–14.

<sup>12</sup> Gusniar and Prima Aulia, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Bina Bangsa Kampung Tongah, Pasaman," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 3181–87.

masalah dengan harga diri, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menjalin hubungan yang sehat.<sup>13</sup>

- Sulit bergaul / berteman karena lebih cenderung menutup dirinya, Anak-anak broken home mungkin kesulitan untuk mempercayai orang lain. Mereka mungkin takut akan dihianati atau ditinggalkan lagi.
- Rasa takut dan kecemasan. Anak-anak broken home seringkali merasakan ketakutan dan kecemasan yang mendalam. Mereka mungkin takut akan kehilangan orang tua lagi, takut akan ditinggalkan, atau takut akan mengalami penolakan dari teman-teman mereka. Rasa takut ini dapat membuat mereka menarik diri dan menghindari interaksi social.
- Kesulitan dalam membangun kepercayaan Anak-anak broken home mungkin kesulitan untuk mempercayai orang lain. Mereka mungkin takut akan dihianati atau ditinggalkan lagi. Kesulitan dalam membangun kepercayaan ini dapat membuat mereka sulit untuk membuka diri dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.<sup>14</sup>
- Rasa kehilangan atau mungkin ketidakstabilan anak-anak broken home mungkin kesulitan untuk mempercayai orang lain. Mereka mungkin takut akan dihianati atau ditinggalkan lagi. Kesulitan dalam membangun kepercayaan ini dapat membuat mereka sulit untuk membuka diri dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.<sup>15</sup>

Dalam Qs. Al-Baqarah : 286 ini, memberikan penegasan tentang keadilan Allah dalam memberikan ujian kepada hambanya. Dalam konteks broken home, dapat dilihat bagaimana ujian-ujian yang dihadapi oleh individu dan keluarga adalah sesuai dengan kapasitas yang diberikan Allah SWT. Dan ini menjadi pengingat terhadap setiap masalah, termasuk perpecahan dalam keluarga, pastinya memiliki makna dan

---

<sup>13</sup> Siti Nur Aisyah and Safiruddin al-Baqi, "Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Anak Sejak Usia Dini," *Pengembangan Potensi Anak Usia Dini ...*, 2021, 175–86.

<sup>14</sup> Gusniar and Aulia, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Bina Bangsa Kampung Tengah, Pasaman."

<sup>15</sup> Irma Hasna, "Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Emosi Remaja Korban Perceraian," *Journal Psikologi* 15, no. 2 (2019): 9–25.

akan dapat dikelola oleh mereka yang mengalaminya.<sup>16</sup> Adapun Tafsir Al-Maraghi memberikan perspektif yang relevan mengenai ayat ini. Seperti:

- Ujian dan Kesanggupan tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa setiap ujian yang datang adalah sesuatu bagian dari takdir yang harus dihadapi. Dalam situasi broken home ini, seseorang dihadapkan pada tantangan emosional, finansial, dan sosial. Memberikan Pemahaman bahwa Allah tidak akan membebani suatu masalah di luar kemampuan seseorang. Sehingga bisa memberikan rasa tenang dan harapan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi tersebut.
- Dukungan Spiritual dalam Tafsir ini mengajak kita untuk menyadari bahwa dalam setiap kesulitan, Allah selalu menyediakan jalan keluar. Ini mendorong individu untuk tidak hanya bergantung pada kekuatan diri, tetapi juga mengandalkan iman dan doa sebagai sumber ketahanan.
- Pentingnya ikatan keluarga dan masyarakat tafsir Al-Maraghi menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam situasi broken home, dukungan dari keluarga besar, teman, dan komunitas bisa membantu mengurangi beban emosional yang dirasakan. Ini menunjukkan bahwa gabungan sosial sangatlah penting dalam menghadapi suatu tantangan.<sup>17</sup>

### c. Pendekatan Al-Qur'an dalam mengatasi trauma

Pada dasarnya teknik terapi membaca al-qur'an ini memang sudah nyata karena setiap ayat al-qur'an adalah obat untuk segala penyakit. Al-Quran juga merupakan pedoman hidup umat Islam, bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh penjuru dunia. al-Quran merupakan sumber hukum mutlak yang harus ditaati oleh umat Islam. Umat Islam wajib mempelajari al-Quran, bahkan al-Quran itu sendiri merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan yang berisi tentang hukum-hukum dan juga aqidah. Semua umat Islam berpegang teguh pada kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad tersebut. Telah ditegaskan oleh Nabi Ibrahim bahwa bukan upaya manusia untuk meraih kesembuhan tidak diperlukannya lagi, dan banyak juga hadits Nabi

---

<sup>16</sup> Syofrianisda, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–19.

<sup>17</sup> Fatiha Sabila et al., "Peran Dukungan Sosial Terhadap Trauma Broken Home Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 26622–29.

Muhammad Saw memerintahkan untuk berobat, maka dengan ini yang dimaksud oleh nabi Ibrahim sebab dari segala obat adalah Allah Swt.<sup>18</sup>

Sebagaimana firman Allah di dalam surat Al-isra` Ayat 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an untuk menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Tafsir Ringkasan Kemenag Dan Kami turunkan Al-Qur'an kepadamu wahai Nabi Muhammad, sebagai obat penawar berbagai macam penyakit hati dan rahmat bagi orang-orang yang beriman yang mengamalkan tuntunannya, sedangkan bagi orang-orang yang zalim dirinya dengan sebab kekufurannya, Al-Qur'an hanya akan menambah kerugian bagi diri mereka disebabkan oleh kekufuran mereka. Setiap kali mendengar bacaan AlQur'an semakin bertambah kekufurannya karena mereka tidak mau mengambil manfaat dari apa yang Allah turunkan terhadap Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Upaya konselor islam dalam penanganan spiritualitas korban trauma kekerasan dalam rumah tangga. Pendekatan diskusi dapat digunakan sebagai salah satu langkah alternatif pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan oleh konselor islami dalam membantu klien korban KDRT.<sup>20</sup>

Sebagaimana Yang di jelaskan Allah Dalam Al-Qur'an melalui firman nya yang berbunyi.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah

---

<sup>18</sup> Apriani Tri Cahya, "TEKNIK MENGATASI TRAUMA PADA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL ANALISIS TEKNIK TRANSFERENSI DAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus Di Balai Rehabilitas Sosial Anak Paramita Mataram )," *Skripsi*, 2020, 1–23.

<sup>19</sup> <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>20</sup> Nuriyan Dwi Saputri and Alfin Miftahul Khairi, "Bimbingan Islami Untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen," *Academic Journal of Psychology and Counseling* 1, no. 1 (2020): 46–59, <https://doi.org/10.22515/ajpc.v1i1.2447>.

mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh sebab itu maafkanlah mereka karena engkau memiliki keteladanan pribadi yang baik, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakkallah kepada Allah sesungguhnya Allah mencintai orang-orang bertawakkal.

Penafsiran Kemenag Setelah memberi pengetahuan terhadap tuntunan kepada kaum mukmin secara umum, lalu Allah memberikan tuntunan secara khusus dengan menyebutkan karunia kepada Nabi Muhammad. Dengan sebab rahmat dan karunia Allah yang besar, engkau memperlakukan orang-orang yang berdosa dalam Perang Uhud dengan kebaikan.. Jika kalian bersikap kasar, pemaarah, keras hati, tidak kenal ampun, dan tidak peka terhadap situasi dan kondisi orang lain, niscaya mereka akan menjauhkan diri dari kalian. Jika kamu bersikap kasar, tidak toleran dan tidak peka terhadap situasi dan keadaan orang lain, mereka akan menjauhkan diri darimu. Maka maafkanlah mereka, perbaikilah kesalahan mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka, Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan perang dan urusan duniawi lainnya, seperti masalah-masalah duniawi., yakni urusan peperangan dan hal-hal duniawi lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, dan kemasyarakatan. Kemudian, ketika Anda telah memutuskan untuk melaksanakan hasil pertimbangan Anda, bertawakkallah kepada Allah, berikhtiarlah sekuat tenaga, lalu akui kelemahan Anda di hadapan Allah. Bertawakallah kepada Allah, berusaha sekuat tenaga, lalu akuilah kelemahanmu di hadapan Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah maka pikiran dan perasaan akan merasa tenang dan tenteram, serta tabah dalam melakukan suatu perbuatan yang dapat mengharapkan petunjuk agar mendapatkan hasil yang baik.<sup>21</sup> Hal ini Sejalan dengan apa yang di ungkapkan Saputri merupakan suatu cara untuk mengambil pelajaran-pelajaran atau iktibar-iktibar dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Program ini menawarkan kedamaian bagi para korban kekerasan dalam

---

<sup>21</sup> Riska Septiani\*, Laily Nurhanifah, and Putri Lili Marisyah, "Konsep Logoterapi Untuk Mengatasi Trauma Pada Perempuan Korban KDRT," *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2020): 52–62, <https://doi.org/10.21093/tj.v1i1.2461>.

rumah tangga sebagai upaya untuk menyembuhkan trauma melalui doa, dan pembacaan Al-Qur'an dalam kaitannya dengan kesehatan mental. sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>22</sup>

Sebagaimana yang di contohkan konselor islam dalam upaya penanganan trauma korban KDRT dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu. Dimana hal tersebut bisa menumbuhkan semangat pada diri korban dan dapat pendekatan diskusi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penyelesaian dengan melakukan pendekatan dalam bimbingan dan konseling islam. Konselor islam memberikan suatu pandangan dan arahan kepada korban KDRT ke arah yang lebih baik dan konstruktif, agar klien dapat menyadari dan memahami serta menyelesaikan permasalahan yang dialami anak anak yang di tinggalkan orantuanya dalam kehidupannya, dan melakukan pendekatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan petunjuk Al'quran dan Sunnah Rasul serta seorang konselor islami memberikan bimbingan kepada korban KDRT melalui pendampingan dilingkungan keluarga dengan fokus untuk merubah pola pikir individu yang tidak berfungsi dan irasional serta untuk mengurangi perubahanperubahan akibat ketakutan, kecemasan dan trauma, dan melakukan pendampingan dari sisi hukum, menjaga psikologis korban KDRT untuk dapat menemukan serta memenuhi makna dan tujuan hidupnya.<sup>23</sup>

## **KESIMPULAN**

Dalam ayat ini Al-Maraghi mengatakan betapa pentingnya dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Allah memberikan ujian sesuai dengan kemampuan manusia dan memberikan jalan keluar melalui doa, taubat, dan ketundukan. Ayat ini sering menjadi penghibur bagi mereka yang sedang menghadapi cobaan dalam hidup. Dalam Qs. Al-Baqarah : 286 ini, memberikan penegasan tentang keadilan Allah dalam memberikan ujian kepada hambanya. Dalam konteks broken home, dapat dilihat bagaimana ujian-ujian yang dihadapi oleh individu dan keluarga adalah sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Saputri and Khairi, "Bimbingan Islami Untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen."

<sup>23</sup> Widya Sasmitha BR Sembiring, "Strategi Konseling Pada Anak Broken Home (Studi Kasus Di Ra Al-Munawwarah Tigapanah Sumatera Utara)," 2016, 1–23.

kapasitas yang diberikan Allah SWT. Dan ini menjadi pengingat terhadap setiap masalah, termasuk perpecahan dalam keluarga, pastinya memiliki makna dan akan dapat dikelola oleh mereka yang mengalaminya. Pendekatan Al-Qur'an dalam mengatasi trauma yang pertama dengan teknik terapi membaca Al-Qur'an yang kedua dengan berdiskusi atau bermusyawarah serta mendekatkan diri kepada Allah melalui rumah rumah yang di dalamnya ada kajian agama dan bernuansa islami lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-amin, Lukman Burhanudin, Halimatussa'diyah Halimatussa'diyah, and Hedhri Nadhira. (2021). "Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi Terhadap Qs. Al-Ma'Un Dan Relevansinya Dalam Pengentasan Kemiskinan." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1: 41–63. <https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i1.9052>.
- Anarta, Fikri, Rizki Muhammad Fauzi, and Meilanny Budiarti Santoso. (2023). "Dampak Orang Tua Broken Home Terhadap Perilaku Remaja Wanita." *Jurnal EMPATI* 13, no. 1: 1–9. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.37412>.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. (2022). "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan" 2, no. 3: 1030–37.
- Cahya, Apriani Tri. (2020) "TEKNIK MENGATASI TRAUMA PADA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL ANALISIS TEKNIK TRANSFERENSI DAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus Di Balai Rehabilitas Sosial Anak Paramita Mataram)." *Skripsi*, 1–23.
- Detta, Berna, and Sri Muliati Abdullah. (2017). "Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 19, no. 2: 71. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.600>.
- Gusniar, and Prima Aulia. (2020). "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Bina Bangsa Kampung Tongah, Pasaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3: 3181–87.
- Hasna, Irma. (2019). "Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Emosi Remaja Korban Perceraian." *Journal Psikologi* 15, no. 2: 9–25.
- Hikmah, Ulida. (2021). "Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Trauma Child Abuse Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Waturuyo Margoyo Pati,".
- Lubis, Ali Musa. (2016). "Konseling Islami Dan Problem Solving." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 02: 110. <https://doi.org/10.32332/riayah.v1i02.97>.
- Mursalin, Abdul Ghany. (2020). "Konflik Rumah Tangga Dalam Alquran." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 16, no. 2: 283–315. <https://doi.org/10.24239/rsy.v16i2.611>.
- Nurhuda, Salastia Paramita, Nasichcah, and Aisyah Karimah. (2023). "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 1, no. 4: 685–90.

- Roni Efendi, Leo Dwi Cahyono. (2022). "Pengampunan Dalam Hukum Islam." *Madania* 12, no. 1: 92–106.
- Sabila, Fatiha, Putri Matondang, Nabila Hania Astuti, and Nurul Hafizha Rokan. (2024). "Peran Dukungan Sosial Terhadap Trauma Broken Home Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8: 26622–29.
- Saputri, Nuriyan Dwi, and Alfin Miftahul Khairi. (2020). "Bimbingan Islami Untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen." *Academic Journal of Psychology and Counseling* 1, no. 1: 46–59. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v1i1.2447>.
- Sembiring, Widya Sasmitha BR. (2016). "Strategi Konseling Pada Anak Broken Home (Studi Kasus Di Ra Al-Munawwarah Tigapanah Sumatera Utara)", 1–23.
- Septiani\*, Riska, Laily Nurhanifah, and Putri Lili Marisyah. (2020). "Konsep Logoterapi Untuk Mengatasi Trauma Pada Perempuan Korban KDRT." *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1: 52–62. <https://doi.org/10.21093/tj.v1i1.2461>.
- Siti Nur Aisyah, and Safiruddin al-Baqi. (2021). "Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Anak Sejak Usia Dini." *Pengembangan Potensi Anak Usia Dini ...*, 175–86.
- Syofrianisda. (2017). "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1: 1–19.
- Tanjung, T R. (2021). "Interpretasi Ayat-Ayat Bala'menurut Ahmad Musthafa Al Maraghi".
- Tias, Bachrul, and Safta Ananda. (2019). "Analisis Dampak Ketaatan Melaksanakan Shalat Bagi Seorang Muslim Dalam Perspektif Psikologi" 9, no. 1: 8–14.
- Wulandari, Desi, and Nailul Fauziah. (2019). "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)." *Jurnal EMPATI* 8, no. 1: 1–9. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23567>.